

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Teori humanistik merupakan suatu teori yang bertujuan memanusiakan manusia. Seperti halnya dalam paradigma pendidikan humanistik memandang manusia sebagai “manusia” yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Manusia sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan yang meletakkan manusia sebagai titik tolak dengan berbagai pandangan kemanusiaan yang telah dirumuskan secara filosofis, maka pada paradigma pendidikan demikian terdapat harapan besar bahwa nilai-nilai pragmatis iptek yang perubahannya begitu dasyat tidak akan dengan mudah mematisasikan kepentingan-kepentingan kemanusiaan.

Pendidikan Humanis Memiliki dasar filosofis yang berbeda. Teori filsafat pragmatisme, progresivisme, dan eksistensialisme merupakan peletak dasar munculnya teori Pendidikan humanistic pada tahun 1970. Ketiga teori filsafat ini memiliki karakteristik masing-masing dalam menyoroti Pendidikan. Ide utama pragmatism dalam Pendidikan ialah memelihara keberlangsungan pengetahuan dengan aktifitas yang dengan sengaja mengubah lingkungan. Pragmatisme memandang Pendidikan (sekolah) seharusnya merupakan kehidupan dan lingkungan belajar yang demokratis yang menjadikan semua orang berpartisipasi dalam proses pembuatan Keputusan sesuai realitas munculnya teori/pemikiran humanisme dan progresivisme.

2. Raden Mas Soewardi Soejaningrat adalah nama asli dari Ki Hajar Dewantara. Lahir di Ngajogjakarta Hadiningrat (Yogyakarta) pada hari Kamis Legi, tanggal 2 Mei 1889. Putra keempat dari pangeran Soerjaningrat, dan cucu dari Sri Paku Alam II, keturunan dari Soewardi Suojaningrat keluarga Pakualaman. Ki Hajar Dewantara adalah seorang pahlawan nasional yang berani menentang kebijakan pendidikan pemerintah Hindia Belanda pada masa itu. Kebijakan yang ditentang adalah kebijakan tentang pendidikan yang hanya bisa dirasakan oleh anak-anak kelahiran Belanda atau anak-anak dari golongan berada saja. kritiknya terhadap pemerintah saat itu membuat ia diasingkan ke Belanda. Setelah kembali ke Indonesia, dan kemudian mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan Taman Siswa. Selain mendirikan Taman Siswa, masih banyak lagi kontribusi Ki Hajar Dewantara dalam ranah pendidikan di Indonesia. Pendidikan humanistik mendambakan terciptanya satu proses dan pola pendidikan yang senantiasa menempatkan manusia sebagai manusia. Manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, baik potensi yang berupa fisik, psikis, maupun spiritual yang perlu untuk mendapatkan bimbingan. Pendidikan ibarat sebuah wahana untuk membentuk peradaban humanistic terhadap seseorang untuk menjadi bekal diri dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus senantiasa dihormati, begitu juga proses dalam pendidikan itu sendiri harus senantiasa mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan.

## B. Rekomendasi

Untuk peneliti yang selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi dan sumber bacaan tentang kurikulum Merdeka belajar perspektif teori humanistik ki hajar dewantara. Sehingga, kurikulum Merdeka dapat lebih berkembang lagi dan dapat menambahkan teori- tori baru yang di gunakan. Semakin banyak sudut pandang yang di bahas dalam penelitian yang baru, semakin banyak referensi dan sumber bacaan, dan dapat membuat penelitian yang lebih mendalam.

